

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN BREASTFEEDING SELF EFFICACY (BSE) DENGAN
KEBERHASILAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU MENYUSUI
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KOTARAJA
TAHUN 2022**



HARIANI
NIM : 113421194

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN BIDAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) HAMZAR
LOMBOK TIMUR
2023**

PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Naskah Publikasi atas nama Hariani, NIM. 113421194 dengan judul : Hubungan *Breastfeeding Self Efficacy (BSE)* dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Kotaraja Tahun 2022.

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Pembimbing I

Tanggal, Mei 2023



Eka Mustika Yanti, S.ST.,M.Psi.
NIDN. 0817019102

Pembimbing II

Tanggal, ... Mei 2023



Siti Naili Ilmivani, S.ST.,M.Keb.
NIDN. 0809018902

Mengetahui
Program Studi ST Pendidikan Bidan
Ketua



Eka Faizaturrahmi, S.ST.,M.Kes.
NIDN. 0808108904

**HUBUNGAN BREASTFEEDING SELF EFFICACY (BSE) DENGAN
KEBERHASILAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU MENYUSUI
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KOTARAJA
TAHUN 2022**

Hariani¹, Eka Mustika Yanti², Siti Naili Ilmiyani³

ABSTRAK

Latar Belakang : Rendahnya cakupan ASI eksklusif merupakan gambaran dari kegagalan pemberian ASI yang disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu penentu keberhasilan pemberian ASI adalah kondisi ibu seperti percaya diri atau keyakinan diri ibu untuk memberika ASI pada bayinya.

Tujuan : Untuk mengetahui hubungan breastfeeding self efficacy (BSE) dengan keberhasilan ASI Eksklusif pada ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Kotaraja Tahun 2022.

Metode : Penelitian ini merupakan metode analitik corelasional dengan pendekatan crossectional. Populasinya adalah semua ibu menyusui yang memberikan bayinya ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kotaraja dari bulan Januari s/d Juli 2022 sebanyak 255 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sistematik random sampling sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 72 orang. Pengumpulan data melalui lembar observasi dengan uji chi square.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara breastfeeding self efficacy (BSE) dengan keberhasilan ASI Eksklusif pada ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Kotaraja Tahun 2022 dengan nilai p value sebesar $0,000 < 0,05$

Simpulan : Salah satu faktor yang mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif adalah faktor keyakinan diri (breastfeeding self efficacy) dalam menyusui.

Kata Kunci : Breastfeeding Self Efficacy, ASI Eksklusif
Pustaka : Buku 26 (2016 – 2022) dan Jurnal 18 (2017 – 2021)
Halaman : Sampul (I – XIV), Isi (1 – 58), Lampiran (1 – 7)

¹Mahasiswa Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

^{2,3}Dosen S1 Pendidikan Bidan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

**THE RELATIONSHIP BREASTFEEDING SELF EFFICACY (BSE) WITH THE
SUCCESS OF EXCLUSIVE BREAST MILK IN BREASTFEEDING
MOTHERS IN THE WORKING AREA OF
THE KOTARAJA PUSKESMAS
2022 YEAR**

Hariani¹, Eka Mustika Yanti², Siti Naili Ilmiyani³

ABSTRACT

Background: The low coverage of exclusive breastfeeding is an illustration of the failure of breastfeeding caused by several factors. One of the determinants of the success of breastfeeding is the mother's condition, such as the mother's confidence or self-confidence to breastfeed her baby.

Objective: To determine the relationship between breastfeeding self-efficacy (BSE) and the success of exclusive breastfeeding for breastfeeding mothers in the Kotaraja Health Center Work Area in 2022.

Methods: This research is a correlational analytic method with a cross-sectional approach. The population is all breastfeeding mothers who give their babies exclusive breastfeeding in the Working Area of the Kotaraja Health Center from January to July 2022 as many as 255 people. The sampling technique used was systematic random sampling so that a total sample of 72 people was obtained. Collecting data through observation sheets with the chi square test.

Results: The results showed that there was a relationship between breastfeeding self-efficacy (BSE) and the success of exclusive breastfeeding for breastfeeding mothers in the Kotaraja Health Center Work Area in 2022 with a p value of $0.000 < 0.05$

Conclusion: One of the factors that influence mothers in giving exclusive breastfeeding is the factor of self-confidence (breastfeeding self-efficacy) in breastfeeding.

Keywords : Breastfeeding Self Efficacy, Exclusive Breastfeeding
References : Book 26 (2016 – 2022) and Journal 18 (2017 – 2021)
Pages : Cover (I – XIV), Contents (1 – 58), Attachments (1 – 7)

¹Midwifery student, Hamzar College of Health Sciences

^{2,3}Lecturer S1 Midwife Education, Hamzar College of Health Sciences

I. PENDAHULUAN

Rendahnya cakupan ASI eksklusif merupakan gambaran dari kegagalan pemberian ASI yang disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu penentu keberhasilan pemberian ASI adalah kondisi ibu seperti percaya diri atau keyakinan diri ibu untuk memberika ASI pada bayinya (Agustin, 2018)

Banyak kendala yang dapat mempengaruhi wanita dalam memulai, melaksanakan proses menyusui, dan mempertahankan praktek ASI eksklusif. Kendala tersebut antara lain adalah faktor demografi, sosial, ekonomi, usia ibu, tingkat pendidikan, status pernikahan, dan dukungan sosial. Faktor lainnya adalah kurangnya produksi ASI, nyeri atau lecet pada nipel, bayi yang kesulitan menyusui dan bayi tidak puas dengan ASI ibu. Pada akhirnya kendala-kendala yang dialami ibu mempengaruhi kepercayaan diri dan keyakinan diri ibu dalam memberikan ASI atau disebut dengan breastfeeding self-efficacy (Gonzales Jr., 2020).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pemberian ASI secara eksklusif adalah hanya memberikan ASI saja tanpa memberikan bayi makanan dan minuman selain ASI termasuk air putih selama menyusui (kecuali obat-obatan dan vitamin atau mineral tetes) sejak bayi lahir hingga berumur 6 bulan. Setelah 6 bulan bayi dapat dikenalkan makanan pendamping ASI dan dianjurkan pemberian ASI dilanjutkan hingga dua tahun atau lebih (WHO, 2018).

Air Susu Ibu (ASI) memiliki peranan penting dalam menjaga kesehatan dan kelangsungan hidup bayi, karena bayi yang diberi ASI secara eksklusif memiliki daya tahan tubuh yang lebih baik dibandingkan bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif. Sehingga bayi jarang menderita penyakit dan terhindar dari masalah gizi dibandingkan bayi yang tidak. Asupan ASI yang kurang mengakibatkan kebutuhan gizi bayi menjadi tidak seimbang. Ketidakseimbangan pemenuhan gizi pada bayi akan berdampak buruk pada kualitas sumber daya manusia yang dapat dilihat dari

terhambatnya tumbuh kembang bayi secara optimal (Bahriyah, 2017)

Data World Health Organization (WHO) tahun 2018, menunjukkan bahwa rata-rata pemberian ASI eksklusif di dunia berkisar 38%. Di Indonesia, sebanyak 96% perempuan telah menyusui anak dalam kehidupan mereka, namun hanya 42% yang mendapatkan ASI eksklusif (WHO, 2018).

Menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2021 mencatat bahwa cakupan persentase pemberian ASI eksklusif bayi berusia 0-5 bulan sebesar 71,58% . Angka ini menunjukkan perbaikan dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2020 sebesar 69,62%. Namun, sebagian besar provinsi masih memiliki persentase pemberian ASI eksklusif di bawah rata-rata nasional (Kemenkes RI, 2021).

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021, persentase bayi berusia 0-23 bulan yang masih diberi ASI di Indonesia sebesar 81,37% pada 2021. Persentase pemberian ASI lebih besar di wilayah perdesaan mencapai 84,32%, sementara perkotaan 79,06% (BPS, 2021).

Dilihat menurut provinsi, Nusa Tenggara Barat merupakan provinsi dengan persentase tertinggi bayi berusia 0-23 bulan yang masih diberi ASI yakni hingga 89,55%. Disusul Yogyakarta dan Jawa Tengah yang masing-masing sebesar 87,96% dan 87,54. Sedangkan, persentase terendah terdapat di Provinsi Sulawesi Utara sebesar 67,31%. Provinsi dengan persentase terendah berikutnya adalah Gorontalo sebesar 69,72% dan Kepulauan Riau 69,97% (BPS, 2021)

Capaian ASI Eksklusif pada bayi usia kurang dari 6 bulan di Wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat pada tahun 2021 sebesar 81,46% dan pada tahun 2020 sebesar 73,78%. Cakupan ASI Eksklusif tahun 2021 sudah mencapai target 80%. Meskipun terdapat peningkatan dari tahun 2020 ke tahun 2021, namun peningkatannya tidak terlalu signifikan yaitu hanya sebesar 7,68% (Dinkes Provinsi NTB, 2021).

Berdasarkan data profil kesehatan Kabupaten Lombok Timur mencatat bahwa

pada tahun 2020, jumlah bayi yang berusia 0 – 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif sebanyak 74.234 bayi (85,42%) dari 86.903 bayi yang berusia 0 – 6 bulan dan pada tahun 2021 jumlah bayi yang berusia 0 – 6 bulan sebanyak 133.418 bayi, yang mendapatkan ASI Eksklusif sebanyak 113.995 bayi (85,44%). Meskipun terdapat peningkatan dari tahun 2020 sampai tahun 2021 sebesar 0,02%. Terdapat salah satu Puskesmas yang menjadi wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Timur dengan cakupan ASI eksklusif rendah yaitu Puskesmas Kotaraja (Dinas Kabupaten Lombok Timur, 2021)

Salah satu faktor yang mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif adalah faktor keyakinan diri (breastfeeding self efficacy) dalam menyusui. Efikasi diri (breastfeeding self efficacy) merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam melakukan tindakan yang diharapkan (Vitasari, 2017).

Menurut Dennis (2018), efikasi diri (breastfeeding self efficacy) menyusui adalah keyakinan diri seorang ibu terhadap kemampuannya untuk menyusui atau memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Efikasi diri dalam menyusui akan menentukan apakah ibu akan menyusui bayinya atau tidak, seberapa besar usaha ibu untuk menyusui dan bagaimana ibu mengatasi semua kesulitan yang dihadapi saat menyusui. Efikasi diri menyusui dipengaruhi oleh empat sumber informasi utama yaitu pengalaman keberhasilan (pengalaman menyusui sebelumnya), pengalaman orang lain (melihat orang lain menyusui), persuasi verbal (dorongan dari orang lain yang berpengaruh seperti teman, keluarga, konsultan laktasi, dan kondisi fisiologis seperti stres) (Vitasari, 2017).

Pentingnya (breastfeeding self efficacy) dalam menyusui telah dibuktikan oleh beberapa penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2018) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara breastfeeding self efficacy dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu postpartum (p value = 0,036). Penelitian ini didukung oleh penelitian Ratnasari (2018) yang menyebutkan faktor-faktor yang berhubungan dengan kepercayaan

diri ibu adalah self efficacy (p value = 0.042), dukungan suami (p value = 0.04), dan pengetahuan ibu (p value = 0.011) dengan pemberian ASI eksklusif.

Menurut data yang diperoleh dari Puskesmas Kotaraja dari bulan Januari sampai dengan Juli 2022 menunjukkan bahwa capaian ASI eksklusif sebanyak 255 bayi (82,2%) dari 310 bayi yang berusia 0 – 6 bulan (Puskesmas Kotaraja, 2022). Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di Puskesmas Kotaraja terhadap 10 orang menunjukkan bahwa 6 orang diantaranya mengatakan tidak yakin akan berhasil memberikan bayinya ASI Eksklusif dan 4 orang lainnya mengatakan yakin akan berhasil memberikan bayinya ASI Eksklusif sampai usia 6 bulan.

Berdasarkan data di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan breastfeeding self efficacy (BSE) dengan keberhasilan ASI Eksklusif pada ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Kotaraja Tahun 2022.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu menyusui yang memberikan bayinya ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kotaraja dari bulan Januari s/d Juli 2022 sebanyak 255 orang.. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sistematis random sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner sedangkan analisis statistiknya menggunakan uji chi square.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Identifikasi Breastfeeding Self Efficacy (BSE) di Wilayah Kerja Puskesmas Kotaraja Tahun 2022

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Breastfeeding Self Efficacy (BSE) di Wilayah Kerja Puskesmas Kotaraja Tahun 2022

No	Breastfeeding Self Efficacy (BSE)	n	%
1.	Tinggi	61	84,7

2. Rendah	11	15,3
Jumlah	72	100

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa dari 72 responden yang diteliti di Puskesmas Kotaraja, lebih banyak yang Breastfeeding Self Efficacy (BSE) berada pada kategori tinggi sebanyak 61 orang (84,7%) dibandingkan dengan yang rendah sebanyak 11 orang (15,3%).

2. Identifikasi Keberhasilan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kotaraja Tahun 2022

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Keberhasilan ASI Eksklusif di Puskesmas Kotaraja Tahun 2022

No	Keberhasilan ASI Eksklusif	n	%
1.	Berhasil	59	81,9
2.	Tidak Berhasil	13	18,1
	Jumlah	72	100

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa dari 72 responden yang diteliti di Puskesmas Kotaraja, ASI Eksklusif lebih banyak berada pada kategori berhasil sebanyak 59 orang (81,9%) dibandingkan dengan yang tidak berhasil sebanyak 13 orang (18,1%).

3. Hubungan breastfeeding self efficacy (BSE) dengan keberhasilan ASI Eksklusif pada ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Kotaraja Tahun 2022

Tabel 4.3 Hubungan Breastfeeding Self Efficacy (BSE) dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Kotaraja Tahun 2022

No	Breastfeeding Self Efficacy	Keberhasilan ASI Eksklusif				Total	P value	
		Berhasil		Tidak Berhasil				
		n	%	n	%			
1	Tinggi	56	77,8	5	6,9	61	84,7	0,000
2	Rendah	3	4,2	8	11,1	11	15,3	
	Jumlah	59	81,9	13	18,1	72	100	

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa dari 72 responden yang diteliti didapatkan 61 responden yang breastfeeding sefl efficacy berada pada kategori tinggi, sebagian besar ASI Eksklusifnya berhasil sebanyak 56 orang

(77,8%) sedangkan dari 11 responden yang breastfeeding sefl efficacy berada pada kategori rendah, sebagian besar ASI Eksklusifnya tidak berhasil sebanyak 8 orang (11,1%).

Hasil analisis statistik menggunakan uji chi square dengan bantuan SPSS diperoleh nilai probabilitas value sebesar 0,000 dengan taraf signifikansi 0,05, karena $0,000 < 0,05$, maka artinya ada hubungan Breastfeeding Self Efficacy (BSE) dengan keberhasilan asi eksklusif pada ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Kotaraja Tahun 2022.

B. Pembahasan

1. Breastfeeding Self Efficacy (BSE) di Wilayah Kerja Puskesmas Kotaraja Tahun 2022

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Kotaraja menunjukkan bahwa dari 72 responden yang diteliti di Puskesmas Kotaraja, lebih banyak yang Breastfeeding Self Efficacy (BSE) berada pada kategori tinggi sebanyak 61 orang (84,7%) dibandingkan dengan yang rendah sebanyak 11 orang (15,3%).

Menurut teori, breastfeeding self efficacy menyusui merupakan keyakinan diri seorang ibu terhadap kemampuannya untuk menyusui atau memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Efikasi diri dalam menyusui akan menentukan apakah ibu akan menyusui bayinya atau tidak, seberapa besar usaha ibu untuk menyusui dan bagaimana ibu mengatasi semua kesulitan yang dihadapi saat menyusui. Efikasi diri menyusui dipengaruhi oleh empat sumber informasi utama yaitu pengalaman keberhasilan (pengalaman menyusui sebelumnya), pengalaman orang lain (melihat orang lain menyusui), persuasi verbal (dorongan dari orang lain yang berpengaruh seperti teman, keluarga, konsultan laktasi, dan kondisi fisiologis seperti stres) (Vitasari, 2017).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Rahayu Tahun 2018 dengan judul "Hubungan

Breastfeeding Self Efficacy (BSE) dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Pojok Kota Kediri” dari hasil penelitian yang dilakukannya terhadap 30 responden didapatkan bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 21 orang (70%) responden yang memiliki Breastfeeding Self Efficacy dengan kategori tinggi dan sebagian kecil dengan kategori sedang sebanyak 7 orang (30%).

Menurut asumsi peneliti, tingginya kepercayaan diri yang dimiliki oleh ibu disebabkan karena ibu memiliki tingkat pendidikan yang tinggi serta memiliki pengalaman yang cukup dalam menyusui bayinya sehingga ibu merasa mampu dan yakin serta percaya diri dalam memberikan bayinya ASI Eksklusif. Sedangkan pada ibu yang breastfeeding self efficacy dengan kategori rendah disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan yang ditempuh oleh ibu membuat ibu tidak memahami dengan baik cara menyusui yang baik dan benar. Selain itu, disebabkan karena sebagian besar ibu sebelum memiliki pengalaman dalam menyusui sehingga kepercayaan diri ibu berkurang. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam menyusui. Maka, ibu perlu diberikan penyuluhan tentang manfaat menyusui bagi ibu dan bayi.

2. Keberhasilan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kotaraja Tahun 2022

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Kotaraja menunjukkan bahwa dari 72 responden yang diteliti di Puskesmas Kotaraja, ASI Eksklusif lebih banyak berada pada kategori berhasil sebanyak 59 orang (81,9%) dibandingkan dengan yang tidak berhasil sebanyak 13 orang (18,1%).

Menurut teori, manfaat pemberian ASI eksklusif sangat besar untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi, imunologis, dan psikologis serta ekonomi. Meskipun manfaat pemberian ASI eksklusif sudah jelas bagi ibu dan bayi, namun cakupan pemberian ASI eksklusif kepada bayi di

Indonesia masih rendah. Kegagalan pemberian ASI eksklusif merupakan salah satu masalah yang terjadi pada ibu postpartum. Salah satu faktor yang 4 menentukan keberhasilan pemberian ASI adalah kondisi ibu seperti percaya diri atau keyakinan ibu untuk memberikan ASI (Rahayu, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan penelitiannya Elsi Rahmadani tahun 2022 dengan judul “Hubungan Breastfeeding Self Efficacy Ibu Terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif Bayi di Wilayah Puskesmas Kandang Kota Bengkulu” berdasarkan hasil penelitiannya diketahui bahwa dari 60 responden terdapat sebagian besar responden sebanyak 36 orang (60,0%) pemberian ASI Eksklusifnya berhasil dan yang tidak berhasil sebanyak 24 orang (40,0%).

Menurut asumsi peneliti, berhasilnya responden memberikan bayinya ASI Eksklusif disebabkan karena tingginya tingkat kesadaran ibu akan pentingnya ASI Eksklusif untuk menjaga kebutuhan nutrisi agar perkembangan dan pertumbuhan bayi dapat berjalan dengan baik sedangkan pada ibu yang pemberian ASI eksklusifnya tidak berhasil disebabkan karena kekhawatiran yang dimiliki ibu bahwa pemberian ASI Eksklusif saja tidak mencukupi kebutuhan nutrisi bayinya. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif, maka perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif.

3. Hubungan breastfeeding self efficacy (BSE) dengan keberhasilan ASI Eksklusif pada ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Kotaraja Tahun 2022

Hasil analisis statistik menggunakan uji chi square dengan bantuan SPSS diperoleh nilai probabilitas value sebesar 0,000 dengan taraf signifikansi 0,05, karena $0,000 < 0,05$, maka artinya ada hubungan Breastfeeding Self Efficacy (BSE) dengan keberhasilan asi eksklusif pada ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas

Kotaraja Tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif adalah faktor keyakinan diri (breastfeeding self efficacy) dalam menyusui. Efikasi diri (breastfeeding self efficacy) merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam melakukan tindakan yang diharapkan.

Menurut teori, kepercayaan ibu dalam memberikan ASI eksklusif dapat membantu ibu dalam menentukan tindakan yang dapat digunakan atau tidak dapat digunakan dan beberapa banyak upaya akan dilakukan dalam mencapai tujuan, meningkatkan motivasi diri dan apakah hal tersebut akan dapat dilanjutkan apabila ada hambatan atau kesulitan serta bereaksi positif dalam menghadapi kesulitan tersebut. Berdasarkan teori efficacy diri, ibu menyusui akan menilai empat sumber utama informasi yang dalam menentukan kemampuan ibu dalam menyusui bayinya, yaitu pencapaian kinerja (pengalaman menyusui anak sebelumnya), pengalaman orang lain (melihat ibu menyusui lainnya), persuasi verbal (motivasi dari keluarga, teman dan konsultan laktasi) dan respon fisiologisnya (nyeri, lelah, dan stres) (Rasyad dan Sujatno, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu tahun 2018, menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara breastfeeding self efficacy dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu postpartum (p value = 0,036).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitiannya Komaria Susanti (2022). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dari 50 responden yang memiliki self efficacy rendah tidak memberikan asi eksklusif sebanyak 22,0% dan yang memberikan asi eksklusif sebanyak 18,0%. Dari 50 responden yang memiliki self efficacy tinggi tidak memberikan asi eksklusif dan yang memberikan asi eksklusif sebanyak 45,0%. Berdasarkan hasil uji statistik

dengan menggunakan uji chi square diketahui nilai p value $0,022 < 0,05$ hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara breastfeeding self efficacy dengan pemberian asi eksklusif di wilayah kerja puskesmas rejosari kota pekanbaru. Hal ini menggambarkan bahwa ibu menyusui memiliki keyakinan yang tinggi pada dirinya dapat memberikan asi yang cukup bagi bayinya membuat kondisi ibu menjadi rileks saat melakukan aktifitas menyusui.

Menurut asumsi peneliti, ibu menyusui memiliki keyakinan yang tinggi pada dirinya dapat memberikan ASI yang cukup bagi bayinya membuat kondisi ibu menjadi rileks saat melakukan aktifitas menyusui. Perasaan rileks tersebut pasti akan membantu peningkatan produksi ASI yang lebih banyak sehingga kebutuhan bayi tercukupi. Berbeda dengan kondisi ibu yang memiliki self efficacy yang rendah, ibu mengerti akan manfaat pemberian ASI tetapi karena keyakinan yang tidak kuat untuk menyusui, akhirnya ketika ibu mengalami kesulitan saat melakukan menyusui, ibu cenderung untuk tidak memberikan ASI atau langsung beralih pada pemberian susu formula sejak awal

IV. KESIMPULAN

1. Breastfeeding Self Efficacy (BSE) di Wilayah Kerja Puskesmas Kotaraja sebagian besar berada pada kategori tinggi sebanyak 61 orang (84,7%)
2. Keberhasilan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kotaraja sebagian besar berada pada kategori berhasil sebanyak 59 orang (81,9%)
3. Ada hubungan antara breastfeeding self efficacy (BSE) dengan keberhasilan ASI Eksklusif pada ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Kotaraja Tahun 2022 dengan nilai p value sebesar $0,000 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2019. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Arifa Y, dan Shrimarti R.D, 2017. Faktor Yang Mempengaruhi Niat Ibu Memberikan Asi Eksklusif Di Kelurahan Magersari, Sidoarjo.
- Ayuningtyas, 2017. *Kebijakan Kesehatan: Prinsip dan Praktik*. Raja Grafindo Persada; Jakarta.
- Bahriyah, 2017. Hubungan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sipayung.
- Boyle, 2017. *Patofisiologi Dalam Kebidanan*. EGC; Jakarta.
- BPS, 2021. *Persentase Bayi Berusia 0 – 23 bulan Yang Masih Diberi ASI di Indonesia*. Jakarta : BPS.
- Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2021. *Capaian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia Kurang dari 6 Bulan*. Mataram : NTB.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Timur, 2021. *Capaian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia Kurang dari 6 Bulan*. Lombok Timur : NTB.
- Elsi, Rahmadani, 2022. Hubungan Breastfeeding Self Efficacy Ibu Terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif Bayi di Wilayah Puskesmas Kandang Kota Bengkulu.
- Ekaputra, 2016. *Evolusi Manajemen Luka*. Trans Info Media; Jakarta
- Fata dan Rahmawati, 2016. *Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Penyesuaian Diri Santri Baru*. *Jurnal Ilmiah Pesantren*, 172-180.
- Febriana, 2017. Perbandingan Penggunaan Topikal ASI Dengan Perawatan Kering Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat Bayi.
- Handayani, 2018. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Postpartum Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr; Zainoel Abidin Banda Aceh*. Skripsi.
- Hamilton, 2016. *Dasar-Dasar Keperawatan Maternitas*. EGC; Jakarta.
- Haryono R, Setianingsih, 2014. *Manfaat Asi Eksklusif Untuk Buah Hati Anda*. Yogyakarta: Gowsyen Publising.
- Hidajati, 2017. *Mengapa Seorang Ibu Harus Menyusui?*. Yogyakarta :Flashbooks.
- Humairah, Sari, Putri, 2021. Hubungan Pekerjaan Dengan Efikasi Diri Dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo.
- Kemenkes RI, 2018. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. Jakarta : Kemenkes RI.
- Kemenkes RI, 2021. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*. Jakarta : Kemenkes RI.
- Komaria, Susanti, 2022. *Ngan Breastfeeding Self efficacy Terhadap Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Kota Pekan Baru* .
- Merdikawati, 2019. *Breastfeeding Self-Efficacy (Bse): Comparison Between Antenatal And Postpartum Period*.
- Molazem, 2016. *Penyembuhan Luka Jahitan Perinium Pada Ibu Nifas*.
- Mufdlilah, 2017. *Kebijakan Pemberian ASI Eksklusif Kendala dan Komunikasi*. Yogyakarta : Nuha Medika.

Notoatmodjo, 2017. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Nurul, Hanafi, 2018. Hubungan Breastfeeding Self efficacy Dengan Motivasi Dengan Pemberian ASI Eksklusif Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Umbulharjo Yogyakarta.

PERPUSTAKAAN
STIKES HAMZAR LOMBOK TIMUR